Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Di SMA Swasta Gajah Mada

Donna Jesika Gulo[1], Maryatun Kabatiah[2]
[1]Universitas Negeri Medan
[2]Universitas Negeri Medan
E-mail: donnajesikagulo16@gmail.com [1]

Article History:
Received: 15 November 2024
Revised: 01 Desember 2024
Accepted: 04 Desember 2024

Keywords: *Manajemen Waktu, Hasil Belajar*

Abstract: *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa dalam mengatur waktu belajarnya dengan baik dan teratur, hal ini disebabkan karena siswa tidak memiliki jadwal sebagai acuan kegiatannya sehari-hari. Adanya unsur manajemen dalam proses pembelajaran akan menjadikan pembelajaran lebih terorganisir. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Dalam penelitian yang menggunakan metode kuantitatif ini, variabel yang tidak dipengaruhi adalah manajemen waktu belajar, sedangkan variabel yang dipengaruhi adalah hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas XI SMA Swasta Gajah Mada yang berjumlah 39 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas pada mata pelajaran PKn SMAS Gajah Mada Medan yaitu diperoleh thitung sebesar 16,421 dan ttabel sebesar 1,687 atau 16,421 > 1,687 dan nilai signifikansi manajemen waktu belajar sebesar 0,000 < 0,05 (H0 ditolak dan H1 diterima). Hal ini terlihat dari uji regresi sederhana data pada taraf sig. Diketahui nilai sig variabel manajemen waktu penelitian sebesar 0,000 sesuai dengan ketentuan yang digunakan jika signifikansi r hitung > α = 0,5 maka H0 diterima. Karena nilai sig (rhitung) yang diperoleh sebesar 0,000 < 0,05 maka Hα diterima maka dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PKn di SMAS Gajah Mada Medan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai tujuan yang sangat signifikan. Tujuan pendidikan di tingkat nasional adalah untuk meningkatkan keterampilan serta membangun peradaban yang mulia demi mencerdaskan kehidupan masyarakat. Tujuan ini juga untuk mengasah potensi siswa agar menjadi individu yang takut dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku luhur, sehat,

berpengetahuan, terampil, dan kreatif, serta berkembang menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratik. Ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk individu yang memiliki sikap sosial yang konstruktif, mampu berkolaborasi dengan masyarakat, serta mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau kelompok. Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) adalah kumpulan mata pelajaran tentang kewarganegaraan dan kepribadian yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa, negara, dan masyarakat. PPKn juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas mereka sebagai manusia. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan yang vital untuk diajarkan sejak usia dini guna menanamkan sikap disiplin pada siswa. Pendidikan Kewarganegaraan mengedukasi generasi muda atau siswa mengenai pentingnya nilai-nilai etika dan disiplin. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk generasi muda atau peserta didik agar menjadi warga negara yang memiliki nilai-nilai dan disiplin yang baik.

Disiplin adalah keadaan yang diciptakan oleh tindakan yang menunjukkan kepatuhan, dan ketertiban. Karena kedisiplinan dapat meningkatkan kualitas siswa, maka diperlukan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan kualitas pendidikan yang biasanya dikaitkan dengan hasil belajar yang tinggi atau rendah merupakan salah satu dari sekian banyak masalah yang dihadapi masyarakat Indonesia saat ini.

Kemampuan seseorang untuk belajar dipengaruhi oleh waktu. Sebenarnya, masalah terbesar siswa bukanlah apakah mereka memiliki cukup waktu atau tidak, melainkan apakah mereka dapat mengatur waktu belajar mereka secara efektif. Selain itu, permasalahan yang perlu diperhatikan adalah bagaimana siswa menemukan dan menggunakan waktunya untuk belajar dengan baik dan di sisi lain mereka juga dapat melakukan kegiatan hiburan atau rekreasi yang sangat bermanfaat untuk menyegarkan pikiran (*refreshing*). Adanya keseimbangan antara kegiatan belajar dengan kegiatan hiburan atau rekreasi sangat diperlukan. Tujuannya adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Selain itu, ini juga berupaya mencegah siswa kewalahan oleh kebosanan dan kelelahan mental yang berlebihan dan merusak.

Proses pembelajaran akan menjadi lebih terkontrol jika adanya manajemen waktu. Dimulai dengan tujuan pembelajaran, dilanjutkan melalui tahap implementasi, dan diakhiri dengan penilaian hasil pembelajaran. Siswa yang mahir dalam manajemen waktu akan dapat mengatur setiap kegiatan dan menyelesaikan tugas tepat waktu karena mereka akan dapat membagi waktu belajar mereka. Manajemen waktu merupakan komponen dari proses pembelajaran di mana mahasiswa dianggap sebagai individu yang dapat mengatur waktunya dalam belajar di mana saja.

Pengelolaan waktu merupakan hal penting dalam proses pembelajaran, di mana siswa dipandang sebagai individu yang mampu mengatur kegiatan belajarnya secara mandiri, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan manajemen waktu yang baik, siswa dapat menyeimbangkan antara kegiatan belajar, ekstrakurikuler, dan waktu istirahat, sehingga mereka tidak mudah merasa kelelahan atau kewalahan.

Selain itu, keterampilan manajemen waktu ini juga menjadi bekal yang sangat berguna bagi masa depan siswa, karena kemampuan untuk mengatur waktu sangat diperlukan dalam dunia akademis, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari. Saat siswa belajar mengelola waktu dengan baik, mereka juga mengembangkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan untuk menentukan prioritas.

Selain keterampilan manajemen waktu, peran keluarga mempengaruhi hasil belajar dalam mata pelajaran PPKn karena kegiatan pembelajaran dapat berlangsung di lingkungan keluarga

selain di sekolah. Karena lingkungan pendidikan pertama dan utama anak adalah keluarga mereka. Bahkan setelah seorang anak bersekolah, keluarga terus memainkan peran penting dalam keberhasilan pendidikan mereka. Sekolah adalah lembaga yang dibuat untuk mengajar siswa di bawah bimbingan pendidik. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Siswa akan belajar lebih efektif di ruang kelas yang santai bebas dari gangguan dan dengan sirkulasi udara yang baik, yang akan meningkatkan fokus dan retensi materi mereka. Media pembelajaran adalah faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar selain yang disebutkan sebelumnya. Jika seorang guru menyajikan materi dengan cara yang mudah didekati, menarik, dan dapat dimengerti, siswa akan terlibat dan terinspirasi.

Hasil pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kesehatan, kecerdasan, motivasi, dan strategi belajar adalah contoh faktor internal; Lingkungan keluarga, guru, materi pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kondisi kelas, kurikulum, dan disiplin sekolah adalah contoh faktor eksternal. Siswa dapat menggunakan faktor waktu, yang merupakan faktor eksternal, dengan cara yang seimbang untuk mengatur waktu mereka atau mempelajari manajemen waktu. Karena manajemen waktu pembelajaran merupakan komponen dari faktor iksternal dan faktor eksternal berupa faktor waktu yang digunakan siswa secara seimbang saat mengelola atau mengatur waktu mereka, hal ini juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Manajemen waktu belajar sangat penting karena akan menghasilkan hasil yang positif, seperti hasil belajar atau pencapaian yang memenuhi harapan, dan juga akan membuat siswa lebih teliti dalam belajar untuk menghargai dan memanfaatkan waktu mereka sebaik-baiknya.

LANDASAN TEORI

Teori yang mendukung dalam penelitian ini adalah adalah teori manajemen waktu yang dikemukakan oleh Harlina, dkk (2018) menyebutkan bahwa manajemen waktu belajar sangat penting dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Namun, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengatur waktu belajar mereka. Pengelolaan waktu belajar setiap siswa tentu bervariasi antara satu dengan yang lainnya. Indikator pengelolaan waktu menurut. Indikator manajemen waktu menurut Harlina, dkk (2018) yaitu :

1. Mampu menyusun yaitu mampu menyusun tujuan. Kemampuan untuk menetapkan tujuan dan prioritas yang diperlukan untuk mencapai kebutuhan dan keinginan individu
2) Mampu menyusun prioritas. Kemampuan untuk mengurutkan prioritas sesuai dengan tingkat urgensi dan pentingnya setiap aktivitas.
3) Mampu membuat jadwal. Kemampuan untuk membuat jadwal yang efektif dan efisien, termasuk jadwal mingguan, bulanan, dan tahunan,
4) Mampu meminimalisir gangguan. Kemampuan untuk mengurangi gangguan yang mengganggu penggunaan waktu, seperti kebiasaan dalam menunda pekerjaan atau kegiatan yang tidak penting.
5) Mampu mendelegasikan tugas. Kemampuan untuk mendelegasikan tugas kepada orang lain jika diperlukan, sehingga mengurangi beban kerja individu.

Menurut Haynes sebagaimana dikutip oleh (Harlina, dkk 2018) menyatakan bahwa tanda-tanda manajemen waktu yang baik termasuk menetapkan tanggung jawab, prioritas, dan sasaran, menyingkirkan aktivitas yang tidak penting dan tidak perlu, dan merencanakan dan

menjadwalkan penggunaan waktu setiap minggu.

Teori hasil belajar menurut Takosonomi Bloom. Secara lebih rinci mengenai hasil belajar Bloom sebagaimana dikutip oleh (Dirgantara, n,d.) mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

1) Hasil belajar di bidang kognitif, yang terutama berkaitan dengan hasil belajar intelektual, terdiri dari enam komponen: pengetahuan (atau ingatan), pemahaman, aplikasi, analisis, sistetis, dan evaluasi.
2) Hasil belajar yang berkaitan dengan bidang afektif, terutama yang berkaitan dengan sikap, seperti penerimaan, respons atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3) Kemampuan dan keterampilan bertindak yang termasuk dalam ranah psikomotorik adalah hasil belajar yang diwakili dalam enam ranah, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan persepsi, keterampilan gerakan kompleks, keterampilan ekspresif dan interpretatif, dan gerakan harmonis atau tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan korelasial. Pendekatan ini digambarkan sebagai teknik penelitian yang digunakan untuk memastikan tingkat hubungan dan hubungan antara satu atau lebih variabel. Studi korelasi, juga disebut sebagai studi asosiasi, menyelidiki hubungan antara dua atau lebih perubahan tanpa berusaha mempengaruhi perubahan tersebut. (Andi Ibrahim, dkk 2018).

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Analisis data melibatkan pengelompokan data sesuai dengan variabel yang diteliti dan jenis responden, kemudian melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diusulkan. Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang diperoleh. Karena penelitian ini adalah data kuantitatif, maka teknik analisis datanya yang dipergunakan statistik. Maka tahapan untuk analisis data kuantitatif dengan sampel jenuh adalah sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Pengujian validitas merupakan langkah penting dalam penelitian untuk menilai sejauh mana sebuah instrumen pengukuran seperti kuesioner dapat dianggap valid. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil dan dapat mengukur apa yg seharusnya diukur. Tingkat keakuratan antara data yang dapat dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian dikenal sebagai validitas.

2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah alat uji untuk memastikan apakah alat ukur atau kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk pengumpulan data variabel penelitian reliabel atau tidak reliabel. Dikatakan memiliki reliabilitas jika hasil dari pengukuran responden secara berulang-ulang adalah sama adan alat ukur tersebut memiliki konsistensi dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini cara yang dipergunakan penulis untuk menguji reliabilitas kuesioner dengan cara uji Cronbach Alpha. Menurut Suharsimi, suatu instrumen dikatakan reliable jika dan hanya jika nilai keofisien Cronbach Alpha>0,60.

3. Uji Normalitas

Uji normalittas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh dari masing-masing variabel yang memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati nomal. Untuk menguji normalitas menggunakan metode uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 22. Menurut Siregar (2018) kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah :

a. Jika nilai signifikan >a (0,05) maka data tersebut terdistribusi normal
b. Jika signifikansi $\leq \alpha$ (0,05) maka data tersebut tidak berdistribusi normal

4. Analisi Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mlihat bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). Menurut Priyanto, (2018) tujuan analisis regresi linear berganda adalah untuk memastikan apakah satu variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap dua atau lebih variabel independen secara bersama atau sebagian.

5. Uji Hipotesis

5.1 Uji Parsial (Uji – t)

Tujuan dari uji t adalah untuk mengidentifikasi sejumlah variabel independen yang hanya memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen atau tidak. Dan pada uji T menggunakan penilaian berdasarkan tingat signifikansi 0,05.

$$\mathbf{T = r\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}}$$ ..... (Qomariyah & Wulandari, 2021).

Keterangan :

T = nilai t yang dihitung

r = koefisien regresi

n = jumlah sampel

r^2 = koefisien determinasi

Uji parsial t pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 22 dengan kriteria sebagai berikut:

a. Apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$ dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen maka, secara otomatis hipotesis diterima
b. Apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$ dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen maka secara otomatis hipotesis ditolak.

5.2. Uji koefisein determinan R^2

Nilai koefisien determinasi dapat menjelaskan seberapa baik model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Nilai R2 mencerminkan koefisien determinasi yang menilai seberapa besar persentase perubahan pada variabel yang berkaitan disebabkan oleh variabel

independen secara keseluruhan.

HASIL ANALISIS

1. UJI VALIDITAS

Uji validitas kuesioner dilakukan menggunakan rumus *Product Moment* dan diolah melalui perangkat lunak SPSS *(Statistical Package for the Social Sciences)* versi 29 untuk Windows. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai rhitung lebih besar dari rtabel pada tingkat signifikansi α=0,05 dengan sampel n=30, maka instrumen atau item pertanyaan dianggap valid. Sebaliknya, jika rhitung lebih kecil dari rtabel, maka instrumen dinyatakan tidak valid. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka diperoleh rtabel sebesar 0,361.

Tabel 1.1 Hasil Uji Validitas Manajemen Waktu Belajar (X)

Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Kategori
1	0,361	0,711	Valid
2	0,361	0,698	Valid
3	0,361	0,473	Valid
4	0,361	0,732	Valid
5	0,361	0,657	Valid
6	0,361	0,675	Valid
7	0,361	0,563	Valid
8	0,361	0,744	Valid
9	0,361	0,685	Valid
10	0,361	0,748	Valid
11	0,361	0,751	Valid
12	0,361	0,638	Valid
13	0,361	0,694	Valid
14	0,361	0,808	Valid
15	0,361	0,647	Valid
16	0,361	0,617	Valid
17	0,361	0,450	Valid
18	0,361	0,789	Valid
19	0,361	0,767	Valid
20	0,361	0,609	Valid
21	0,361	0,612	Valid
22	0,361	0,751	Valid
23	0,361	0,473	Valid
24	0,361	0,538	Valid
25	0,361	0,808	Valid

Sumber : olah data SPSS, 29

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa setiap pernyataan dalam Manajemen waktu belajar (X_1) dapat dikatakan valid. Hal ini didasarkan pada penerapan rumus yang berlaku, dimana jika

rhitung > rtabel , maka pernyataan tersebut dianggap valid. Selanjutnya untuk menghitung hasil reliabilitas digunakan rumus Cronbach Alpha, dengan hasil perhitungan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Dari hasil uji validitas angket Variabel hasil belajar sebanyak 15 butir yang disebar kepada 30 responden, diperoleh bahwa sebanyak 15 butir angket dinyatakan valid karena memenuhi $r_{hitung} > r_{tabel}$,. Oleh karena itu, peneliti kembali menyebarkan angket kuesioner untuk mendapatkan data valid dengan hasil uji validitas angket variabel Hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Hasil Uji Validitas Variabel Hasil Belajar (Y)

No	r_{tabel}	r_{hitung}	Kategori
1	0,361	0,543	VALID
2	0,361	0,474	VALID
3	0,361	0,453	VALID
4	0,361	0,450	VALID
5	0,361	0,645	VALID
6	0,361	0,567	VALID
7	0,361	0,566	VALID
8	0,361	0,517	VALID
9	0,361	0,436	VALID
10	0,361	0,516	VALID
11	0,361	0,550	VALID
12	0,361	0,570	VALID
13	0,361	0,477	VALID
14	0,361	0,497	VALID
15	0,361	0,367	VALID

Sumber : olah data SPSS, 29

2. UJI REABILITAS

Uji reabilitas dilakukan untuk mendapatkan ketetapan alat pengumpulan data instrumen yang digunakan. Untuk menguji reabilitas angket digunakan rumus Alpha Cronbach's dengan kriteria pengujian adalah nilai Alpha Cronbac's lebih besar dari ≥ 0,60 (α > 0,60), dimana semakin mendekati angka 1 nilai Cronbach's Alpha maka semakin baik instrumen pengukuran.

Uji reabilitas digunakan untuk memastikan kakuratan alat pengumpulan data yang digunakan. Pengujian reabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan taraf signifikansi α= 0,05. Nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 95% dengan α = 5% dan df -2 = 28 sebesar 0,361.

a. Uji Reabilitas Variabel Manajemen Waktu Belajar (X)

Tabel 1.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Manajemen Waktu Belajar (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,756	26

Sumber : olah data SPSS, 29

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil perhitungan reliabilitas dengan Cronbach Alpha sebesar 0,756 dan nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Dengan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen angket

dinyatakan reliabel karena 0,756 > 0,361. Oleh karena itu instrumen angket variabel Manajemen waktu belajar (X_1) reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reabilitas Variabel Hasil Belajar (Y)

Tabel 1.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Hasil belajar (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	**N of Items**
0,722	**16**

Sumber : olah data SPSS, 29

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil perhitungan reliabilitas dengan Cronbach Alpha sebesar 0,722 dan nilai rtabel sebesar 0,361. Dengan ketentuan rhitung > rtabel maka instrumen angket dinyatakan reliable karena 0,722 > 0,361. Oleh karena itu instrument angket variabel Hasil Belajar (Y) reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

3. UJI NORMALITAS

Syarat pertama untuk melakukan analisis regresi data adalah model regresi dan data yang digunakan harus didistribusikan secara normal**.** Uji normalitas kolgomorof Smirnov dari variabel penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS.29. Nilai signifikansi dapat digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tudak. Jika nilai sig> 0,05, maka data penelitian dianggap terdistribusi normal**.** Hasil pengujian normalitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			39
Normal Parameters[a,b]	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		10,31131708
Most Extreme Differences	Absolute		0,102
	Positive		0,095
	Negative		-0,102
Test Statistic			0,102
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			,200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		0,374
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,361
		Upper Bound	0,386

Sumber : Olah Data SPSS, 29 (2024)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas untuk masing-masing variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) variabel memenuhi syarat uji normalitas. Nilai probabilitas pada kedua variabel Manajemen Waktu Belajar, dan Hasil Belajar Siswa memiliki nilai signifikansi sebesar p > 0,05 (0,05 > 0,200) yang berarti bahwa sebaran data residual pada variabel tersebut normal.

4. UJI REGRESI LINEAR

Teknik analisis linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis tentang Manajemen Waktu Belajar (X) terhadap kemampuan berpikir (Y), hasil perhitungan menunjukkan persamaan linear berganda sebagai berikut:

Tabel 1.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,051	4,047		-3,225	0,003
	MANAJEMEN WAKTU BELAJAR	0,755	0,046	0,938	16,421	0,000
a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR						

Sumber: Olah Data SPSS, 29 (2024)

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$Y = a + b_X$

$Y = 13,051 + 0,755_X$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 13,051; artinya jika Manajemen Waktu belajar (X) nilainya 0, maka hasil belajar (Y) nilainya tetap yaitu sebesar 13,051.
b. Koefisien regresi variabel manajemen waktu belajar (X) sebsar 0,755; apabila terjadi kenaikan 1 persen pada manajemen waktu belajar (X), maka hasil belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,755%.

5. UJI HIPOTESIS

1. Uji Parsial (Uji –t)

Uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berhubungan signifikan dengan variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 dan menggunaka uji dua sisi. Variabel X dikatakan berpengaruh apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sebaliknya, variabel X dikatakan tidak berpengaruh apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Berdasarkan metode dalam menentukan besaran nilai yang ditetapkan pada tabel-t, maka dapat digunakan tingkat signifikan 5% dengan rumus sebagai berikut:

df = n-k
df = 39 – 2 = 37
Keterangan:
df : degree of freedom
n : jumlah sampel
k : jumlah variabel penelitian

Dari hasil penetapan nilai df maka nilai $_{tabel}$-t yang dimiliki adalah 1.687

Tabl 1.7 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13,051	4,047		-3,225	0,003
	MANAJEMEN WAKTU BELAJAR	0,755	0,046	0,938	16,421	0,000
a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR						

Sumber : Olah Data SPSS,29 (2024)

Dari hasil uji parsial (Uji-t) pada tabel diatas jika dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan <0,05 (H_0 ditolak dan H_1 diterima) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari output "*coefficients"* didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 16,421 dan t_{tabel} sebesar 1,687 atau 16,421 > 1,687 dan nilai signifikan manajemen waktu belajar 0,000 < 0,05 (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa manajemen waktu belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI SMAS Gajah Mada Medan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan suatu variabel dependen. Untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.8 Hasil Uji R *Square*

Model Summary				
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**
1	,938[a]	0,879	0,876	5,26729
a. Predictors: (Constant), MANAJEMEN WAKTU BELAJAR				

Sumber : Olah Data SPSS,29 (2024)

Dari hasil uji koefisien determinasi (R square) pada tabel diatas jika dilihat dari *output summary*, dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,879 (merupakan pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R yaitu 0,938 x 0,938 = 0, 879). Besarnya angka koefisien determinasi 0,879 sama dengan 87,9%. Angka tersebut mengandung arti bahwa manajemen waktu belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI SMAS Gajah Mada Medan sebesar 87,9%. Sedangkan sisanya 12,1% dipengaruhi oleh variabel

lain diluar variabel pada penelitian ini.

Pembahasan terhadap hasil penelitian dan pengujian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil percobaan sebaiknya ditampilkan dalam berupa grafik atau pun tabel. Untuk grafik dapat mengikuti format untuk diagram dan gambar. (Times New Roman, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1)

Berisi deskripsi tentang kesimpulan hasil penelitian dalam bentuk refleksi teoritis dan rekomendasi. Dalam bagian ini juga dimasukkan saran kepada yang diteliti atau peneliti selanjutnya (Times New Roman, size 12, Spacing: before0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1)

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, ditemukan bahwa pengelolaan waktu belajar memiliki pengaruh terhadap pencapaian akademik siswa di kelas dalam pelajaran PPKn. SMAS Gajah Mada Medan yaitu diperoleh t_{hitung} sebesar 16,421 dan t_{tabel} sebesar 1,687 atau 16,421 > 1,687 dan nilai signifikan manajemen waktu belajar 0,000 < 0,05 (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Semakin efektif pengelolaan waktu belajar, maka hasil belajar siswa akan semakin memuaskan. Hal ini dapat diamati dari hasil uji regresi sederhana pada tingkat signifikansi (*sig*). Didapati bahwa nilai *sig* variabel manajemen waktu belajar adalah 0,000 sesuai berdasarkan ketentuan yang diterapkan jika terjadi signifikansi $r_{hitung} > \alpha = 0{,}5$ maka H_0 diterima. Karena nilai sig, (r_{hitung}) yang diperoleh adalah 0,000 < 0,05 maka H_α diterima maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen waktu belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PPKn di SMAS Gajah Mada Medan.

Dalam hal ini, setiap siswa menghabiskan waktunya secara berbeda. Manajemen dan pemanfaatan waktu yang efektif sangat penting bagi semua siswa. Siswa akan mencapai hasil belajar yang tinggi jika mereka dapat secara efektif mengatur waktu mereka dengan menetapkan tujuan, membuat rencana, menilai tingkat urgensi, memutuskan apa yang dapat didelegasikan kepada orang lain, menyelesaikan prioritas (tugas yang paling penting dan mendesak), menandai tugas yang sudah selesai, menyelesaikan tugas yang belum selesai dalam rencana untuk hari berikutnya, dan mempertimbangkan tugas yang perlu diselesaikan.

Manajemen waktu di kelas sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena, seperti yang dijelaskan Slameto, hal itu dapat memengaruhi proses belajar siswa. Siswa yang belajar di pagi hari akan lebih reseptif terhadap materi karena pikiran mereka lebih segar, tetapi mereka yang belajar di siang hari akan kesulitan untuk belajar karena tubuh mereka yang kelelahan. Menurut Slameto, waktu sekolah dapat berdampak pada pembelajaran siswa. Siswa yang belajar di pagi hari akan lebih reseptif terhadap materi karena pikiran mereka lebih segar, tetapi mereka yang belajar di siang hari akan kesulitan untuk belajar karena tubuh mereka yang kelelahan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Sri Artati Walunyati, yang menemukan bahwa manajemen waktu belajar berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI di SMA Negeri 1 Tanjung Raja. Temuan penelitian menunjukkan bahwa menggunakan teknik manajemen waktu yang efisien di kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak diragukan lagi bahwa manajemen waktu membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Siswa yang pandai mengatur waktunya dapat belajar banyak. Misalnya, tepat waktu sangat penting untuk belajar baik di dalam maupun di luar kelas; Ini juga menunjukkan pola pikir yang menghargai waktu belajar. Anda dapat menunjukkan rasa hormat Anda terhadap waktu dengan belajar dalam waktu yang ditentukan di sekolah.

Berdasarakan angket yang telah disebarkan kepada 39 orang responden tentang manajemen waktu, dan kemudian data di olah dalam distribusi frekuensi, diperoleh rata-rata keseluruhan jawaban responden sebesar 3,4 % dengan kategori baik atau dalam artian bahwa 39 orang siswa memberikan penilaian baik terhadap manajemen waktu belajar. Ini pun menunjukkan bahwa pengelolaan waktu dalam memenuhi kebutuhan hasil belajar siswa berjalan dengan baik.

Bisa juga dilihat dari regresi linear sederhana pada variabel manajemen waktu dengan nilai 0,755, dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn akan tetap apabila terjadi kenaikan sebesar 1 persen, dengan demikian, tingkat pencapaian belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,755. Untuk uji T, nilai t hitung yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan t tabel yaitu 16,421 > 1,687 dengan nilai signifikansi manajemen waktu belajar adalah 0,000 0,05, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya manajemen akan waktu belajar berdaampak positif dan signifikan terhadap hail belajar peserta didik pada mata pelajaran PPkn kelas XI SMAS Gajah Mada.

Hal ini konsisten dengan pernyataan Slameto bahwa penggunaan waktu yang efisien adalah satu-satunya cara untuk menciptakan suatu hal. Memanfaatkan waktu berarti berusaha dengan rajin dengan semua energi dan fokus Anda untuk menyelesaikan tugas rutin, tidak bekerja untuk waktu yang lama sampai Anda kelelahan. Di sini, aturan kami adalah tidak mengerjakan lebih dari satu tugas sekaligus, tetapi segera menyelesaikannya daripada menundanya sampai besok. Tugas yang ditunda sering kali tidak diselesaikan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwanya untuk mencapai hasil yang optimal, sebaiknya kita memanfaatkan waktu secara efisien, yaitu dengan menyelesaikan tugas satu per satu alih-alih mengerjakan semuanya sekaligus tanpa menunda-nunda.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan dari seluruh analisis bahwa hasil regresi sederhana menunjukkan terdapat pengaruh antara manajemen waktu belajar siswa terhadap hasil belajar. Secara khusus, hasil regresi sederhana menunjukkan bahwasanya ada keterkaitan antara manajemen waktu siswa dengan hasil belajar, dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,879, atau 87,9%, dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 untuk manajemen waktu siswa. Selain itu, hasil belajar siswa yang termasuk dalam kategori baik memiliki total frekuensi 39, dengan 4,1% termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Temuan menunjukkan bahwa 87,9% hasil belajar siswa secara signifikan dipengaruhi oleh manajemen waktu mereka (H0 ditolak dan H1 diterima).

DAFTAR REFERENSI

Ahmad Susanto. (2016). *Teori-Belajar-Pembelajaran*.

Andi Ibrahim. (2018). Metodologi Penelitian

Ajeng Retno Utami, Suhendri, P. D. (2016). Hubungan Kreativitas Guru dengan Hasil Belajar Siswa. *Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, *04*(2), 1–23.

Anny Sulastri, Sugiyono, E. U. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelas Ii. *6*(1), 51–66.

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Atmaja, S. N. C. W., Oktavianna, R., Saputri, S. W., Purwatiningsih, P., & Benarda, B. (2021). Time Management untuk Hidup Lebih Efisien dan Efektif. *KUAT : Keuangan Umum Dan*

Akuntansi Terapan,

Damayanti, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, *1*(1), 99–108. httpss://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snpe

Dewi, W. C. (2019). Kontribusi Manajemen Waktu, Lingkungan di Rumah, dan Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK. *Media Manajemen Pendidikan*, *2*(2), 300. https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.4908

Dirgantara (n.d.). *Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah di kelas iv sekolah dasar muhammadiyah 12 pamulang, banten. September* 2018, 111–126.

Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.

Gea, A. A. (2014). Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien. *Humaniora*, *5*(2), 777. https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3133

Gesi dkk. (2019). Manajemen dan Eksekutif. Jurnal Manajemen, Vol. 3(2). 51-66.

Hanim, I. (2013). Psikologi Belajar. In *NBER Working Papers*http://www.nber.org/papers/w16019

Harlina, A. P., Theresia, M., & Hartati, S. (2018). Mengembangkan Kemampuan Manajemen Waktu Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Kontrak Perilaku. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, *3*(1), 1–8.

Ika Sandra, K. (2013). Manajemen Waktu, Efikasi-Diri Dan Prokrastinasi. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, *2*(3), 217–222. https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.140

Nawawi, H. (2003). Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi. Yogyakarta: UGM Press.

Nazir, M. (2005). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.

Qorimah, E. N., & Sutama, S. (2022). Studi Literatur: Media Augmented Reality (AR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 2055–2060. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2348

Rahmawati, M.(2016). Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua, Manajemen Waktu Dan Self-Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Iis SMA Negeri 1 Karanganom. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta). Diakses dari https://eprints.uny.ac.id/36188

Sugiyono. (n.d.). *Bahan dasar pelayanan konseling* (p. 55).

Sugiyono. (2008a). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2008b). Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R & D). Alfabeta.

Syahputra,R. & Aslami, N. (2023). Prinsip Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. Jurnal Manajemen Kreatif (MAKREJU), Vol. 1(3). https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615